

Mentoring and Implementation of EMKM SAK in Warung Teduh UMKM Financial Reports

Pendampingan dan Penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM Warung Teduh

Kodarni¹, Ariani Devi², Haryati Dewinta³

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3}Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: email.kodarniinsuska@gmail.com

Abstract

The purpose of community service activities is to provide counseling and assistance in the process of preparing financial reports for Warung Teduh MSMEs in accordance with the Financial Accounting Standards (SAK) for Micro, Small, and Medium Enterprises, Macro. Many MSMEs still do not have adequate financial records, making it difficult for them to evaluate business performance and access financing from formal financial institutions. Through an educational and participatory approach, this activity includes socialization, basic accounting training, and assistance in preparing simple financial reports based on SAK EMKM. This mentoring is carried out in a direct practical manner to the business team with the aim of providing independent skills to business actors in managing and creating financial reports that are accurate, transparent, and in accordance with EMKM standards. The team will conduct an evaluation with periodic monitoring and further assistance through digital communication media. The implementation of this activity is carried out by providing an explanation of how to prepare MSME financial reports in accordance with MSME Accounting Standards, so that Partners can directly practice making their financial reports. The results of the activity show that Warung Teduh is able to understand and implement financial records systematically, including profit and loss reports, financial position reports, and notes to financial statements.

Keywords: Assistance, Preparation of financial statements, SAK EMKM.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan proses penyusunan laporan keuangan UMKM Warung Teduh sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Makro. Banyak pelaku UMKM masih belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai, sehingga menyulitkan mereka dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan dasar akuntansi, serta asistensi penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Pendampingan ini dilakukan secara praktik langsung ke tim usaha dengan tujuan untuk memberikan kemampuan mandiri kepada pelaku usaha dalam mengelola dan membuat laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar EMKM. Tim akan melakukan evaluasi dengan monitoring berkala dan pendampingan lanjutan melalui media komunikasi digital. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi EMKM, sehingga Mitra dapat mempraktekkan langsung membuat laporan keuangannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Warung Teduh mampu memahami dan mengimplementasikan pencatatan keuangan secara sistematis, mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Pendampingan, penyusunan laporan keuangan, SAK, EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas perkembangan negara mana pun. Hal ini disebabkan oleh besarnya kontribusi UMKM terhadap bangsa, khususnya di bidang ekonomi dan sosial. Selain menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi negara, UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan daerah khususnya di daerah. Oleh karena itu, berbagai kebijakan dan program pendukung telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memberdayakan UMKM dan mendukung pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan (Zahra, 2022). Kebijakan dan program yang mendukung ini bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan usaha UMKM dengan menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung. Peran UMKM tidak hanya terbatas pada negara-negara berkembang. Negara-negara maju juga mencatat pertumbuhan ekonomi yang signifikan karena tumbuhnya usaha kecil, menengah, dan mikro.

Berdasarkan Data Badan Pusat Stastistik tahun 2012 jumlah tenaga kerja UMKM terus meningkat pertumbuhannya, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta orang dengan jumlah UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha bersekala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif dan memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran saat ini, UMKM membuka peluang lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Indonesia sehingga bisa menolong tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Akan tetapi masih banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan baik, karena kesadaran usaha UMKM memiliki sangat rendah dalam mencatat semua transaksi laporan keuangan.

Pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, bercampurnya keuangan usaha dan pribadi, serta minimnya pemahaman terhadap prinsip akuntansi menjadi kendala utama dalam pengelolaan UMKM. Kondisi ini berdampak pada lemahnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang pada gilirannya menghambat akses UMKM terhadap sumber pendanaan formal maupun kemitraan strategis. Menjawab persoalan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sejak 2016. Standar ini disusun secara sederhana dan aplikatif, sehingga dapat diterapkan oleh UMKM yang belum memiliki akuntan profesional.

Pelaku UMKM beranggapan pencatatan akuntansi sangat rumit dan merepotkan pekerjaan, jika pencatatan dilakukan oleh seorang ahli dibidangnya maka akan menimbulkan penambahan beban gaji karyawan (Savitri & Saifudin, 2018). Belum adanya minat kesiapan para pelaku usaha dalam memahami SAK EMKM karena hanya akan membuang waktu, dan bisa digunakan untuk pekerjaan lain (Dewi & Sari, 2019). Kemudian (Utomo, 2019) menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum mengetahui keberadaan SAK EMKM, apalagi menerapkannya dalam laporan keuangan mereka. Pengelola UMKM belum mempunyai kesadaran mengenai pentingnya membuat laporan keuangan untuk usahanya (Agustini & Aprila, 2023).

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pengelola UMKM hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan

kebutuhan masing-masing Pengelola UMKM (Ramdani et al., 2018). Menurut (Suprianto & Harryoga, 2016); (Anisykurlillah & Rezqika, 2019) menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh UMKM karena penerapan akuntansi akan mengubah posisi keuangan menjadi informasi penting seperti informasi tersusun sistematis sehingga memudahkan dalam pemantauan posisi keuangan dan mempermudah perhitungan pajak. Setiap laporan harus mengikuti standar akuntansi keuangan agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Badria & Diana, 7 C.E.).

Secara umum fungsi disusunnya laporan keuangan bagi UMKM adalah untuk menjamin ketersediaan data terkait kinerja, laporan posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Ketersediaan data memudahkan pelaku usaha UMKM dan stakeholder untuk memperoleh informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan (Dewi & Sari, 2019). Keberhasilan atau kegagalan suatu UMKM adalah pengelolaan dananya. Metode praktis dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik (Savitri & Saifudin, 2018). Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Namun dalam pelaksanaanya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akutansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM (Cahyati et al., 2011).

Berdasarkan wawancara dari pemilik UMKM, menjelaskan salah satu kendala yang sering dihadapi pelaku usaha kacil adalah masalah dalam proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. Meningkatkan pemahaman dan mendorong penguatan kapasitas masyarakat dalam menjalankan usaha secara akuntabel dan transparan dengan cara memberikan atau mengadakan suatu kegiatan yaitu pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengajarkan pemilik UMKM untuk membuat pelaporan usaha warung dengan menggunakan Accrual Basis yang sesuai dengan SAK EMKM.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di UMKM di JL. Air dingin Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan air dingin pada tanggal 08-10 Oktober tahun 2024. Pengabdian ini membutuhkan waktu 2 hari karena ingin memastikan bahwa data yang diperoleh sudah tepat dan lengkap. Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif dan pendampingan praktis dalam penyusunan laporan keuangan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan survei dan observasi mendalam untuk memahami kondisi eksisting Usaha, meliputi struktur organisasi, alur transaksi keuangan, serta kendala yang selama ini dihadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Selanjutnya, tim pengabdian akan melakukan identifikasi melihat kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM dan memberikan penjelasan tentang membuat pelaporan.

Proses implementasi akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan melakukan rekonstruksi pembukuan yang sudah ada, kemudian melakukan validasi

dan verifikasi data keuangan. Tim pengabdian akan membantu mitra dalam menyusun jurnal dengan menggunakan cash basis dan accrual basis. Pendampingan ini dilakukan secara praktik langsung ke tim usaha dengan tujuan untuk memberikan kemampuan mandiri kepada pelaku usaha dalam mengelola dan membuat laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar EMKM. Tim akan melakukan evaluasi dengan monitoring berkala dan pendampingan lanjutan melalui media komunikasi digital. Metode ini memungkinkan tim pengabdian untuk terus memberikan konsultasi dan asistensi meskipun tidak berada di lokasi secara langsung. Tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan assessment komprehensif untuk mengukur peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan, dengan indikator keberhasilan meliputi kemampuan menyusun laporan keuangan mandiri, pemahaman konsep akuntansi, serta peningkatan transparansi pengelolaan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM diawali dengan survei ke UMKM Warung Teduh berlokasi di JL. Air dingin Kecamatan Marpoyan Damai dengan tujuan untuk menggali informasi dan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh mitra. Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dari tanggal 8-10 Oktober 2024 dengan topik penyusunan laporan keuangan Mitra berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan secara langsung kepada Mitra mengenai laporan SAK EMKM. Tim PKM menjelaskan cara membuat laporan dan peserta juga diberikan modul pelatihan. Tim melakukan pendampingan secara langsung kemudian selanjutnya Mitra dipersilahkan bertanya kepada tim PKM mengenai materi yang sudah dijelaskan. Setelah menyampaikan teori oleh tim pengabdian, selanjutnya peserta langsung mempraktekkannya bagaimana penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pencatatan UMKM belum sesuai dengan standar SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas posisi laporan keuangan. Pembuatan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM warung teduh yaitu untuk memahami dan menjelaskan bagaimana pembuatan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta untuk memahami Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran laporan keuangan pada umumnya yang di gunakan oleh UMKM.

Mitra juga diajarkan membuat jurnal penerimaan yang berisikan catatan transaksi masuknya uang tunai dari berbagai sumber ke dalam suatu bisnis atau perusahaan. Sedangkan jurnal pengeluaran yang berisikan semua transaksi pengeluaran seperti pembelian bahan baku, biaya sewa, dan pembelian peralatan. Kemudian membuat laporan laba rugi. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan pengeluaran serta laba yang di dapatkan selama perusahaan atau entitas tersebut beroperasi.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan laporan keuangan

Berdasarkan SAK EMKM, di dalam laporan laba rugi itu minimal mencakup beberapa pos yaitu pendapatan, Beban keuangan dan beban pajak. Laporan posisi bagian dari laporan keuangan pada suatu perusahaan kecil atau entitas yang sudah dihasilkan pada satu periode atau lebih akuntansi yang akan menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan berisikan kas setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank dan Ekuitas.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN		
WARUNG TEDUH		
Aset Lancar		
Kas	Rp	232.249.600
Perlengkapan	Rp	1.554.000
Persediaan bahan baku	Rp	27.144.000
Total aset lancar	Rp	260.947.600
Aset tetap		
Peralatan	Rp	31.200.000
Total aset tetap	Rp	31.200.000
TOTAL ASET	Rp	292.147.600
Liabilitas		
Ekuitas		
Modal, warung Teduh	Rp	46.843.000
TOTAL	Rp	46.843.000
TOTAL PASSIVA	Rp	970.128.800

Sumber: UMKM

Catatan laporan posisi keuangan merupakan informasi tambahan yang ditambahkan di akhir laporan keuangan untuk memberikan gambaran umum entitas dan membantu untuk menjelaskan perhitungan item tertentu di dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh entitas. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan perubahan modal dan laba neto dalam periode tertentu.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan mengambil peran pada saat proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat secara luas, serta dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional, oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat memperhatikan pelaku UMKM dan memberikan pengawasan terhadap pencatatan laporan keuangan agar sesuai dengan standar SAK EMKM. Kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan laporan keuangan berjalan dengan lancar, hal ini terlihat antusiasnya pemilik UMKM.

PENUTUP

Pelatihan membuat laporan keuangan UMKM dan penerapan SAK EMKM berjalan dengan baik. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi pemilik UMKM dalam Menyusun dan membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena UMKM merupakan salah satu kegiatan usaha yang dapat memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan mengambil peran pada saat proses pemerataan peningkatan pendapatan masyarakat secara luas, serta dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Peserta pelatihan memahami dengan baik dan dapat dilihat dari laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM.

Penerapan SAK EMKM juga membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi keuangan usahanya secara lebih objektif dan memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis, serta membuka peluang akses yang lebih luas terhadap pendanaan formal. Selain itu, penerapan SAK EMKM memberikan manfaat nyata, antara lain peningkatan transparansi keuangan, kemudahan dalam evaluasi usaha, serta potensi akses pendanaan yang lebih luas dari lembaga keuangan formal. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian dan profesionalisme UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan literasi keuangan dan tata kelola usaha yang lebih baik bagi pelaku UMKM.

REFERENSI

- Agustini, S., & Aprila, N. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1499–1516. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3552>
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(4), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Badria, N., & Diana, N. (7 C.E.). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 JANUARI 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 01(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Cahyati, A. D., Mulyanti, K., & Setyawasih, R. (2011). Pemahaman dan Kesiapan UKM dalam Implementasi SAK ETAP : Survey pada UKM di Bekasi. *JRAK: Jurnal Riset*

- Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, 2(02), 19–27.
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141–160.
- Ramdani, M. R., Kamidin, M., & Ajmal, A. (2018). Implementasi SAK-ETAP pada UMKM Warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 1–19. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 117–125. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/20808/20499>
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(3), 75–90. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>
- Utomo, L. P. (2019). Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 71–83. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.531>
- Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria, dan Konsep UMKM. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.